

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Eropa terkenal dengan bangsa yang suka menjelajah dunia. Kedatangan Bangsa Eropa diawali dengan datangnya Bangsa Portugis dan diikuti oleh Bangsa Spanyol dan akhirnya Belanda dengan alasan berdagang. Belanda masuk ke Indonesia pada tahun 1595, kedatangan mereka berawal dari kelangkaan rempah-rempah yang sangat mereka butuhkan. Pertama mereka hanya membeli rempah-rempah di Indonesia yang terkenal dengan rempah berkualitas bagus. Lama-kelamaan keinginan itu berubah menjadi menguasai Indonesia terutama rempah-rempahnya. Namun beberapa tahun setelah itu Bangsa Belanda membentuk persekutuan dagang yang diberi nama Koloni *Verenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Belanda mulai masuk wilayah Indonesia pada tahun 1602. Saat menguasai Indonesia, Belanda menjadi kolonial terkaya di dunia dengan menjajah Indonesia sangat lama. VOC diberikan hak monopoli terhadap perdagangan dan aktivitas *colonial* oleh Parlemen Belanda. Markasnya ada di Batavia, yang sekarang bernama Jakarta. Hal ini yang menyebabkan Belanda menjadi semena-mena terhadap rakyat Indonesia. Karena itu terjadilah perlawanan di berbagai daerah Nusantara seperti Perang Batavia, Perang Diponegoro di Jawa Tengah, Termasuk di Sumatra Barat seperti Perang Padri, Perang Kamang di Bukittinggi dan masih banyak perlawanan di daerah nusantara lainnya yang membuat kas VOC kosong dan menyebabkan VOC bangkrut

(Amran, 1981 : 3).

Tahun 1908 Belanda memperkenalkan sistem pajak (belasting) untuk menggantikan monopoli dalam dunia perdagangan, terutama kopi yang dalam perempat abad 19 mengalami kemerosotan. Belanda menaikan pajak 2 persen kepada masyarakat Sumatra Barat. Kebijakan ini diumumkan Belanda pada 21 februari 1908, yang kemudian diberlakukan sejak 1 maret 1908. Masyarakat Minangkabau menentang keras kebijakan tersebut karena menyalahi isi perjanjian Plakat Panjang yang dikeluarkan pada tanggal 25 Oktober 1833. Di dalamnya tertulis Belanda berjanji tidak akan memberlakukan pajak kepada orang Minangkabau yang digantikan dengan penanaman kopi dan lada 1908 (Setiawan, 2016 : 37-38).

Menyikapi peraturan baru terkait pajak tersebut, rakyat Sumatera Barat menggelar rapat secara sembunyi-sembunyi untuk merencanakan perlawanan. Sayangnya rencana perlawanan itu didengar oleh pihak Belanda. Pada 22 Maret 1908, para penghulu andiko (datuak kampuang Sumatera Barat) ditangkap oleh Belanda dan dikebloskan ke penjara. Mengetahui hal itu, rakyat Sumatra Barat semakin marah dan melancarkan aksi protes besar. Puncaknya terjadi pada 15-16 Juni 1908, dimana rakyat di daerah Kamang, Sumatra Barat, melakukan perlawanan. Dengan berbekal senjata seadanya, ribuan rakyat Kamang berusaha melawan tentara Belanda dengan sekuat mungkin. Dalam pertempuran ini, tokoh-tokoh sentral dalam perang Kamang diantaranya H. Abdul Manan, Dt. Rajo Penghulu, Dt. Parpatiah, dan Kari Mudo. H. Abdul Manan adalah tokoh agama yang

disegani, beliau adalah guru agama yang didatangi oleh masyarakat sebagai tempat bertanya dan belajar tentang agama baik dari kamang Mudik sekarang, Kamang Hilir sekarang, Tilatang, Magek, Palupuh bahkan sampai Pasaman. Tokoh-tokoh penting yang belajar agama kepada H. Abdul Manan diantaranya Dt. Rajo Penghulu (Kamang Hilir sekarang), Dt. Parpatiah (Magek), Kari Mudo sebagai pelopor generasi muda (Setiawan, 2016 : 38).

Perlawanan masyarakat atas pemberlakuan pajak langsung ini dibalas oleh pemerintah Hindia Belanda dengan reaksi keras mengirimkan *marechaussee* (marsose) ke daerah konflik tersebut, yang akhirnya menimbulkan korban jiwa pada masyarakat maupun tentara kolonial. Perang *belasting* ini diawali di Kamang, kemudian menyebar pada kawasan lain seperti Manggopoh, Lintau Buo dan lain-lain (Nafis, A. 2004).

Setelah pertempuran terjadi di Kamang, selanjutnya di Mangopoh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pertempuran di Mangopoh dipimpin oleh tokoh perempuan bernama Mande Siti bersama suaminya, Rasyid Bagindo Magek dan veteran Majo Ali. Bersama 17 orang lainnya Mande Siti mengepung markas Belanda. Mereka berhasil memusnahkan 53 tentara Hindia Belanda, sementara dua orang lainnya melarikan diri. Menyikapi pemberontakan rakyat, pasukan Belanda membakar kampung di sana dan terus mengejar para pemberontak. Mande Siti dan suaminya terus kabur selama 17 hari, yang pada akhirnya ditangkap Belanda. Mande Siti dimasukkan ke penjara Lubuk Basung selama 14 bulan, sebelum akhirnya dipindahkan ke Pariaman selama 16 bulan, dan Padang selama 12 bulan.

Sementara suaminya, Rasyid Bagindo Magek, diasingkan ke Manado, Sulawesi Utara (Nafis, A. 2004).

Berdasarkan fenomena yang ada di kalangan masyarakat, khususnya remaja di Sumatra Barat mengenai perang *belasting* ini, masih banyak yang belum mengetahui dikarenakan kurangnya minat baca di kalangan generasi muda, serta belum tersedianya media informasi mengenai perang *belasting* di Sumatra Barat khususnya *motion comic*, maka sangat diperlukan media untuk menjelaskan kembali perjuangan pejuang dalam menghadapi pajak atau *belasting* yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda, agar bisa mengetahui dan mengambil nilai kehidupan, melalui *motion graphic*, maka berpotensi akan lebih cepat dilihat dan dipahami oleh generasi muda dalam mempelajari sejarah. Didalam *motion graphic* ini terdapat ilustrasi dan gambar-gambar yang bergerak serta suara yang menjelaskan setiap gambar dengan jelas agar mudah dipahami. Dengan *motion comic* ini masyarakat diharapkan mendapat pelajaran dan makna yang terdapat didalamnya. Maka perancang akan mengangkat judul “*MOTION COMIC PERJUANGAN PEJUANG MINANGKABAU DALAM PERANG BELASTING DI SUMATRA BARAT*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak remaja yang tidak mengetahui perang *belasting* di kalangan masyarakat khususnya di Sumatra Barat.

2. Minimnya media informasi mengenai perang *belasting* di Sumatra Barat.
3. Belum tersedianya media informasi mengenai perang *belasting* di Sumatra Barat khususnya *motion comic*.
4. Kurangnya minat generasi muda mencari dan membaca mengenai perang *belasting* di Sumatra Barat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang telah ditentukan pada perancangan dibatasi dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak remaja yang tidak mengetahui perang *belasting* dikalangan masyarakat khususnya di Sumatra Barat.
2. Belum tersedianya media informasi mengenai perang *belasting* di Sumatra Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengenalkan perang *belasting* dikalangan masyarakat khususnya di Sumatra Barat, sebagai salah satu pengetahuan dan media pembelajaran bagi remaja?
2. Bagaimana cara perancangan *motion comic* sebagai media informasi bagi masyarakat mengenai perang *belasting* di Sumatra Barat agar *audiens* tertarik dan mengambil pembelajaran yang terdapat didalamnya?

E. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan penulis dalam perancangan *motion comic* ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari perancangan ini yaitu untuk mengenalkan perang *belasting* dikalangan masyarakat khususnya di Sumatra Barat, sebagai salah satu pengetahuan dan media pembelajaran bagi remaja.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari perancangan ini adalah sebagai media informasi bagi masyarakat mengenai perang *belasting* di Sumatra Barat agar *audiens* tertarik dan mengambil pembelajaran yang terdapat didalamnya.

F. Manfaat Perancangan

1. Bagi Target Audience

Melalui perancangan *motion comic* ini, dapat menciptakan media informasi bagi generasi muda mengenai perjuangan pejuang Minangkabau dalam perang *belasting* yang terjadi di Sumatra Barat.

2. Bagi Perancang

Melalui perancangan *motion comic* ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perancangan *motion comic*. Dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta sebagai syarat kelulusan mahasiswa desain komunikasi visual menapa gelar strata satu (S1).

3. Bagi Masyarakat

Hasil perancangan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah sejarah lokal dan bermanfaat sebagai media informasi serta pembelajaran yang di dapat dari perjuangan orang-orang minangkabau terhadap perang belasting di Sumatra Barat.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan rancangan *motion comic* mengenai perang belasting di Sumatra Barat ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang serta seluruh universitas diIndonesia.